

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PAYAKUMBUH
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "*The Meningitis Belt*" atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi S

Pada tahun 2025, tercatat terdapat 7 kasus suspek meningitis di Kota Payakumbuh, hal ini menandakan perlunya peningkatan kewaspadaan. Kondisi ini memperkuat pentingnya Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Payakumbuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis meningokokus di Kota Payakumbuh

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Payakumbuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00

2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00
---	-------------------------------	--------	--------	------

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Terdapat 1 kategori ancaman yang bernilai sedang yaitu Subkategori resiko penularan dari daerah lain alasan terdapat sebanyak 197 jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis termasuk haji atau umrah di tahun 2025

Dan 1 kategori ancaman dengan nilai rendah yaitu subkategori resiko penularan setempat alasan tidak ada ditemukan kasus Meningitis Meningokokus di Kota Payakumbuh di tahun 2025.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	31.25
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan terdapat 4 kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai resiko rendah yaitu:

1. Karakteristik penduduk alasan penduduk perkotaan.
2. Ketahanan penduduk alasan persentase cakupan imunisasi Meningitis Meningokokus pada jamaah haji tahun 2025 sebesar 100%.
3. Kewaspadaan Kabupaten/Kota alasan di Kota Payakumbuh terdapat terminal domestic/transportasi umum lainnya antar kabupaten/Kota.
4. Kunjungan penduduk dari Negara/wilayah berisiko alasan di Kota Payakumbuh tidak ada terdapat pintu masuk darat internasional.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.20
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	87.10
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dikarenakan Dinas Kesehatan tidak menyediakan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus dalam satu tahun terakhir.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena Dinas Kesehatan tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait meningitis Meningokokus dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat, dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus.
3. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena Dinas Kesehatan tidak ada membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan dan pengiriman specimen untuk Meningitis Meningokokus yang dapat berupa alur atau tatalaksana atau petunjuk teknis penanganan (cara pengambilan sampel specimen, bahan penyimpanan dan kondisi suhu penyimpanan specimen Meningitis Meningokokus dan tatalaksana pengiriman sampel specimen agar mutu specimen terjaga hingga hasil pemeriksaan keluar dapat akurat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Payakumbuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
----------	----------------

Kota	Kota Payakumbuh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	11.20
Threat	16.00
Capacity	48.52
RISIKO	32.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Payakumbuh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.20 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.52 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.54 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus - Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Meningitis Meningokokus	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	

3	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus - Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2026	
---	---------	--	---	----------------	--

Payakumbuh, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh



dr. Yanti, SKM, M.P.H

NIP. 19691018 200003 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada petugas ATLM yang mampu mengambil specimen	Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen	Belum adanya bahan penyimpanan dengan suhu penyimpanan	Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk	

		Meningitis Meningokokus	Meningitis Meningokokus	specimen Meningitis Meningokokus Tidak tersedianya BMHP Kit pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	kesiapsiagaan Laboratorium spesimen penyakit Meningitis Meningokokus	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular		Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Meningitis Meningokokus, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan		
3	Promosi	Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak	Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Meningitis Meningokokus		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak ada petugas ATLM yang mampu mengambil specimen Meningitis Meningokokus.
2. Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen Meningitis Meningokokus
3. Belum adanya bahan penyimpanan dengan suhu penyimpanan specimen Meningitis Meningokokus.
4. Tidak tersedianya BMHP Kit pengambilan specimen Meningitis Meningokokus
5. Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan Laboratorium spesimen penyakit Meningitis Meningokokus
6. Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular
7. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Meningitis Meningokokus, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan
8. Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Meningitis Meningokokus

9. Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak
10. Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus - Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	
3	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus - Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Yanti, M.P.H	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	Vivi Leswary, SKM, MKM	Kabid Kesmas&P3	Dinas Kesehatan
3	Ns. Hayatun Nisma, S. Kep	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan